

Pelaksanaan *Ice Breaking* Untuk Meningkatkan Kerjasama Tim Karyawan Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuasin

¹⁾Dwi Hurriyati, ²⁾Fika Putri Aryani

¹⁾²⁾Program Studi Psikologi, Fakultas Sosial Humaniora, Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia
Email Corresponding: fikaputriaryani@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Kerja Sama Tim
Ice Breaking
Bakiak
Tebak Kata

Kompetensi kerja sama tim merupakan kompetensi yang paling penting untuk dimiliki karyawan. Namun pada praktiknya, menyatukan banyak kepala dalam satu instansi tidaklah mudah dan banyak terjadi konflik baik personal maupun kelompok. Hal ini juga tidak dapat dihindari terjadi juga pada karyawan bagian Tata Pemerintahan dan kerja sama Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuasin. Banyak faktor yang melatar belakangi munculnya ketidakcocokan atau ketegangan, antara lain sifat-sifat individu yang berbeda satu sama lain, perbedaan kepentingan, hubungan komunikasi yang buruk, perbedaan nilai, dan lain sebagainya. Oleh karena itu dilakukan rangkaian permainan ice breaking berupa permainan bakiak dan tebak kata sebagai upaya meningkatkan kerjasama tim di bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil evaluasi dan observasi yang dilakukan di akhir kegiatan PkM disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kerjasama tim dan kemampuan komunikasi yang lebih baik antara para pegawai. Dapat dimaknai bahwa kegiatan yang telah dilakukan cukup memberi manfaat yang berguna untuk kelancaran pekerjaan para pegawai kedepannya.

ABSTRACT

Keywords:

Teamwork
Ice Breaking
Bakiak
Guess the word

Teamwork competencies are the most important competencies for employees to have. But in practice, putting multiple heads together is certainly not an easy work and there are problems that arise both personally and between groups within the agency. It is also unavoidable that this also happens to employees of the Governance section and the cooperation of the Regional Secretariat of Banyuasin Regency. Many factors are behind the emergence of incompatibility or tension, including individual traits that differ from each other, differences in interests, poor communication relationships, differences in values, and so on. Therefore, a series of ice breaking games were carried out in the form of Bakiak game and guessing word as an effort to increase teamwork in the Governance and Cooperation section of the Banyuasin Regency Regional Secretariat. Based on the evaluation results and observations made at the end of the PkM activities, it was concluded that there was an increase in teamwork and better communication skills between employees. It can be interpreted that the activities that have been carried out are sufficient to provide useful benefits for the smooth work of employees in the future.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pekerja adalah orang yang bekerja di suatu instansi atau perusahaan baik swasta maupun instansi pemerintahan dan menerima imbalan berupa gaji, upah dan bentuk lainnya (Asnar, 2013). Pekerja memegang peranan paling penting dalam rangka mencapai tujuan suatu instansi. Dengan adanya kemampuan yang baik dan mumpuni dari para pekerja dan sumber daya manusia yang berkualitas, maka perusahaan/instansi akan bisa beroperasi secara maksimal dan menjadi semakin maju. Hal ini juga berlaku di instansi pemerintahan termasuk Pemerintah Kabupaten Banyuasin.

Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Banyuasin terdapat total 55 OPD yang dirancang untuk membantu menjalankan roda pemerintahan di Kabupaten Banyuasin. 55 OPD tersebut meliputi bagian sekretariat daerah, dinas dan badan, serta kecamatan (Fitriany, 2020). Jumlah keseluruhan karyawan yang bekerja di bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama ini yaitu 15 orang meliputi 7 orang Pegawai Negeri Sipil dan 8 orang staf honorer yang masing-masing memegang peranan yang krusial sehingga kerjasama yang baik sangat dibutuhkan demi kelancaran pekerjaan.

Kelancaran pekerjaan dan kemajuan suatu organisasi sangat ditentukan oleh Sumber Daya Manusia yang ada di dalamnya. Sumber Daya yang dimaksud hendaknya memiliki kompetensi yang mumpuni agar sesuai dengan yang dibutuhkan organisasinya. Harus disadari bahwa karyawan merupakan sumber daya langsung yang terlibat dalam menjalankan kegiatan di dalam perusahaan, karena mereka memiliki peran yang sangat penting sebagai perencana, pelaksana dan pengendali yang berperan aktif dalam mewujudkan tujuan perusahaan (Susilo & Wahyudin, 2020). Kompetensi kerjasama tim merupakan kompetensi yang paling penting untuk dimiliki karyawan. Kerjasama tim merupakan bentuk kerja kelompok dengan beragam keterampilan yang saling melengkapi dan memiliki komitmen bersama untuk mencapai visi dan misi instansi yang sudah ditetapkan sebelumnya secara efisien dan efektif. Dengan kerjasama tim yang baik, masalah dan tugas bisa terselesaikan dengan lebih cepat.

Sebagai salah satu bagian terpenting di jajaran bagian sekretariat daerah, bagian Tata Pemerintahan dan Kerja Sama tentu mengutamakan kerja sama tim dalam menjalankan roda pemerintahan. Kerja sama tim merupakan cara yang paling baik dalam rangka menjadikan karyawan menjadi satu kesatuan dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan instansi dengan hasil yang lebih baik (Lawasi & Triatmanto, 2017). Namun dalam praktiknya, menyatukan banyak kepala dengan tentu saja tidak semulus itu. Ada saja masalah yang timbul baik secara personal maupun antar kelompok dalam instansi. Banyak faktor yang melatar belakangi munculnya ketidakcocokan atau ketegangan, antara lain sifat-sifat individu yang berbeda satu sama lain, perbedaan kepentingan, hubungan komunikasi yang buruk, perbedaan nilai, dan lain sebagainya. Perbedaan-perbedaan inilah yang akhirnya membawa instansi ke dalam suasana konflik. Hal ini bisa terjadi jika masing-masing komponen instansi memiliki kepentingan atau tujuan sendiri-sendiri dan tidak saling bekerjasama satu dengan yang lain.

Konflik-konflik ini juga tidak dapat dihindari juga terjadi di bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama. Berdasarkan hasil observasi dapat dilihat beberapa konflik yang terjadi di bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama mulai dari adu argumen yang disebabkan oleh miskomunikasi antara atasan dan staf hingga kurangnya komunikasi antar staf sehingga ada pekerjaan yang terbengkalai. Untuk mengatasi masalah yang disebutkan di atas, maka penulis memanfaatkan metode kegiatan *ice breaking*. *Ice breaking* adalah metode yang terdiri dari berbagai kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu suasana kebosanan dan kebosanan sehingga bisa membuat suasana santai dan lainnya kondusif (Maduretno, 2021). *Ice breaking* bisa dilakukan dengan berbagai cara bentuk kegiatan, misalnya dalam bentuk cerita lucu dan bermakna, tebakan hadiah, atau permainan (Jarusriboonchai, Malapaschas, & Olsson, 2016).

Tujuan dilakukannya kegiatan PkM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan komunikasi yang dimiliki para pegawai bagian Tata Pemerintahan dan Kerja Sama Sekretariat Daerah Pemkab Banyuasin sehingga mereka bisa menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dengan lebih baik lagi dan mendapatkan hasil optimal dalam mewujudkan visi dan misi instansi sekaligus juga menciptakan lingkungan kerja yang sehat.

II. MASALAH

Menyatukan banyak individu dalam satu instansi merupakan hal yang tidak mudah. Perbedaan sifat, latar belakang, kepentingan, kemampuan komunikasi yang kurang baik dan banyak hal lainnya bisa berdampak buruk terhadap kerjasama tim dalam sebuah organisasi. Beberapa hal tersebut dapat memicu konflik antar

individu sehingga terjadi gesekan yang menyebabkan tidak maksimalnya fungsi, tujuan serta visi dan misi instansi tersebut.

Konflik-konflik ini jugalah yang terjadi di Bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuwasin. Meskipun bukan merupakan konflik yang besar, namun jika terus dibiarkan maka akan mempengaruhi jalannya fungsi instansi. Karena sejatinya konflik kecil tersebut dapat menjadi batu sandungan dan menghambat tercapainya tujuan instansi secara optimal. Di dalam bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama, kerjasama tim yang dimiliki oleh para karyawan baik ASN maupun staf honorer dirasakan sudah cukup baik. Namun, kadang masih terjadi perbedaan pendapat yang memicu perdebatan antar karyawan. Terasa juga ada kesenjangan antara beberapa karyawan dengan karyawan lainnya terutama pada karyawan perempuan sehingga terbagi menjadi dua kelompok kecil. Dikarenakan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka penulis membuat program *Ice Breaking* berbentuk permainan memindahkan bola secara estafet dengan menggunakan media pipa sebagai upaya meningkatkan kerjasama tim di bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuwasin.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan

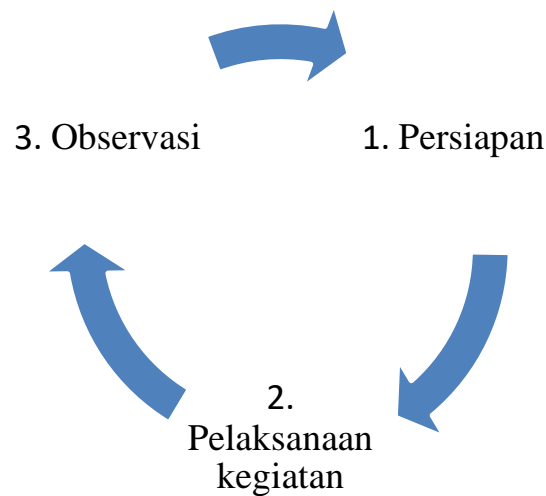
III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini diawali dengan kegiatan observasi untuk melihat dan mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di lapangan. Setelah dilakukan observasi, didapatkan hasil bahwa terdapat adanya permasalahan berupa miskomunikasi dan kurangnya kerjasama antar karyawan yang bekerja sehingga berpotensi menghambat pekerjaan. Berdasarkan permasalahan tersebut, dirancanglah kegiatan *ice breaking* yang dirasa akan mampu meningkatkan kekompakan, kerjasama tim dan kemampuan berkomunikasi antar karyawan sehingga dapat tercipta lingkungan kerja yang nyaman dan pekerjaan dapat selesai dengan lebih cepat serta bisa menjalankan visi dan misi instansi secara optimal.

Tahap selanjutnya adalah menyiapkan seluruh alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan *ice breaking*. Bentuk kegiatan *ice breaking* yang dilakukan yaitu permainan bakiak dan tebak kata. Setelah seluruh persiapan dan rencana kegiatan selesai disusun dengan matang, maka kegiatan *ice breaking* siap dilakukan.

Kegiatan dilakukan di lapangan perkantoran Pemkab Banyuwasin. Peserta kegiatan ini terdiri dari 9 karyawan bagian tata pemerintahan dan kerjasama. Karyawan dibagi menjadi tiga tim yang masing-masing terdiri dari 3 orang. Telah disediakan beberapa lembar kertas yang berisikan kata yang harus ditebak oleh masing-masing anggota tim secara estafet dengan memperagakan gerakan sesuai dengan kata tersebut. Peralatan untuk permainan bakiak disiapkan sejumlah 3 buah bakiak. Peraturan permainan juga dibacakan agar kegiatan berjalan dengan baik dan kondusif.

Selama permainan, dilakukan juga observasi untuk melihat kerjasama yang terjalin antar karyawan dan apakah ada pengaruh signifikan yang terjadi pada kerjasama tim yang mereka miliki setelah dilakukan kegiatan *ice breaking* tersebut.



Gambar 2. Alur Kegiatan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di lingkup perkantoran Sekretariat Daerah Pemerintah Kabupaten Banyuwasin pada bagian Tata Pemerintahan dan Kerja Sama. Kegiatan diikuti oleh 9 pegawai bagian Tata Pemerintahan dan Kerja Sama yang kemudian dibagi menjadi 3 tim beranggotakan masing-masing 3 orang. Kegiatan *ice breaking* yang dilakukan terdiri dari dua jenis permainan yaitu permainan bakiak dan permainan tebak kata. Kedua jenis permainan tersebut berjalan secara tertib dan lancar serta para peserta merasa antusias saat bermain.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan sebelum permainan, saat permainan serta sesudah permainan didapatkan hasil yang berbeda mengenai kemampuan bekerja sama dan kemampuan berkomunikasi antar para pegawai. Terdapat adanya peningkatan kemampuan bekerja sama yang dimiliki para pegawai saat berusaha untuk memenangkan permainan bakiak yang notabene butuh kekompakan antar para anggota tim. Masing-masing peserta dari ketiga tim berusaha mengatur strategi demi memenangkan permainan. Demikian juga saat permainan tebak kata, para anggota tim juga bekerja sama dengan baik untuk menebak kata yang diperagakan. Tentunya peningkatan kerja sama tim ini menjadi indikasi bahwa permainan *ice breaking* yang sudah dilakukan memberikan manfaat yang baik sehingga kerja sama, komunikasi serta kekompakan yang dimiliki para karyawan menjadi lebih baik dari sebelumnya.



Gambar 3. Pelaksanaan *Ice Breaking*

Mengingat betapa pentingnya kemampuan kerja sama tim dalam sebuah organisasi atau instansi, maka perlu senantiasa dilakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan kemampuan kerja sama para pegawai karena memiliki dampak langsung terhadap kinerja mereka. Untuk memahami dengan jelas dampak kerja sama tim terhadap kinerja, perlu diberikan pengenalan singkat tentang tim, kerja sama tim, dan kinerja tim. Tim dapat didefinisikan sebagai unit kerja sosial yang dapat diidentifikasi yang terdiri dari dua orang atau lebih dengan beberapa karakteristik unik. Karakteristik ini meliputi (a) interaksi sosial yang dinamis dengan saling ketergantungan yang bermakna, (b) tujuan bersama dan dihargai, (c) masa hidup yang terpisah, (e) keahlian terdistribusi, dan (f) peran dan tanggung jawab yang ditetapkan dengan jelas (Schmutz, Meier, & Manser, 2019). Definisi ini menangkap komponen utama tim yaitu banyak individu, saling ketergantungan, dan tujuan bersama (Salas, Shuffler, Thayer, Bedwell, & Lazzara, 2014). Berdasarkan definisi ini, menjadi jelas bahwa tim harus secara dinamis berbagi informasi dan sumber daya di antara anggota dan mengoordinasikan aktivitas mereka untuk memenuhi tugas tertentu dengan kata lain, tim perlu terlibat dalam kerja sama tim. Kerja tim sebagai istilah banyak digunakan dan seringkali sulit dipahami. Kerja tim adalah proses yang menggambarkan interaksi di antara anggota tim yang menggabungkan sumber daya kolektif untuk menyelesaikan tuntutan tugas (misalnya, memberikan perintah yang jelas).

Sangat penting untuk memiliki kondisi dan lingkungan organisasi yang mendukung kerja tim di mana keamanan psikologis dapat berkembang dan menjadi mekanisme untuk menyelesaikan konflik, memastikan keamanan, mengurangi kesalahan, belajar, dan meningkatkan kinerja. Ada juga kompetensi kerja tim yang bermanfaat yang dapat meningkatkan efektivitas lintas tim atau tugas yang telah diidentifikasi (misalnya, koordinasi, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi). Sekalipun sebuah tim terdiri dari para ahli, tetap saja bisa gagal jika mereka tidak tahu bagaimana bekerja sama, berkoordinasi, dan berkomunikasi dengan baik bersama (Salas, Reyes, & McDaniel, 2018). Komunikasi dan kerja sama adalah konsep penting dan integral dengan hubungan masyarakat internal yang terkait dengan hasil organisasi dan karyawan yang positif seperti keterlibatan karyawan (Karanges, Johnston, Beatson, & Lings, 2015).

Dari definisi tim dan dampaknya yang sangat krusial terhadap kinerja serta kesuksesan pencapaian tujuan sebuah perusahaan/instansi yang telah dijabarkan diatas, maka penting untuk selalu menjaga dan menjalin kerja sama dan komunikasi yang baik antar pegawai. Tentu akan timbul konflik dan ketidakcocokan yang terjadi antar pegawai seiring berjalannya waktu. Maka dari itu, penting untuk dilakukan penyegaran (*refreshing*) setidaknya 3 bulan sekali seperti dengan melakukan kegiatan *ice breaking* ini atau mungkin dengan cara-cara lain yang dirasa lebih efektif untuk selalu menjaga kekompakan dan kerja sama pegawai kedepannya.

V. KESIMPULAN

Setelah dilakukan kegiatan pengabdian, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat adanya perbedaan hasil mengenai tingkat kerjasama tim dan kemampuan komunikasi yang dimiliki oleh para pegawai sebelum dilakukan kegiatan *ice breaking* dibandingkan dengan sesudah dilakukan kegiatan *ice breaking*. Terjadi peningkatan kerjasama tim dan kemampuan komunikasi yang lebih baik antara para pegawai. Dapat dimaknai bahwa kegiatan yang telah dilakukan cukup memberi manfaat yang berguna untuk kelancaran pekerjaan para pegawai kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada para pegawai bagian Tata Pemerintahan dan Kerjasama Sekretariat Daerah Kabupaten Banyuasin atas kesediaan dan partisipasinya dalam mengikuti kegiatan pengabdian yang telah dilakukan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Ibu Dwi Hurriyati, M.Si selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan serta arahan selama persiapan hingga selesainya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnar, Z. H. (2013). Pengaruh Tata Ruang Kantor Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Di Pusat Kajian dan Pendidikan dan Pelatihan Aparatur III Lembaga Administrasi Negara (PKP2A III LAN) Samarinda. *EJournal Ilmu Pemerintahan*, 1((4)), 488–1500.
- Fitriany, M. F. (2020). *LPPD Kabupaten Banyuasin tahun 2020*.
- Jarusriboonchai, P., Malapaschas, A., & Olsson, T. (2016). Design and evaluation of a multi-player mobile game for icebreaking activity. *Paper Presented at the Proceedings of the 2016 CHI Conference on Human Factors in Computing Systems*.
- Karanges, E., Johnston, K., Beatson, A., & Lings, I. (2015). *The influence of internal communication on employee engagement: A pilot study*. 41(1), 129–131. <https://doi.org/10.1016/j.pubrev.2014.12.003>.
- Lawasi, E. S., & Triatanto, B. (2017). Pengaruh Komunikasi, Motivasi Dan Kerjasama Tim Terhadap Peningkatan Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemendan Kewirausahaan*, Volume 5(1), 47–57.
- Maduretno, T. W. (2021). Online Learning Solution: Ice Breaking Application to Increase Student Motivation. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 07 (01)(ISSN 2477-3840), 117–125.
- Salas, E., Reyes, D. L., & McDaniel, S. H. (2018). The science of teamwork: Progress, reflections, and the road ahead. *American Psychologist*, (73(4)), 593–600. <https://doi.org/10.1037/amp0000334>
- Salas, E., Shuffler, M. L., Thayer, A. L., Bedwell, W. L., & Lazzara, E. H. (2014). Understanding and Improving Teamwork in Organizations: A Scientifically Based Practical Guide. *Human Resource Management*, 54(4), 599–622. <https://doi.org/doi:10.1002/hrm.21628>
- Schmutz, J. B., Meier, L. L., & Manser, T. (2019). *How effective is teamwork really? The relationship between teamwork and performance in healthcare teams: A systematic review and meta-analysis*. 9(9). <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2018-028280>
- Susilo, Y., & Wahyudin, W. (2020). PENGARUH KONFLIK KERJA DAN STRES KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN: (INFLUENCE OF WORK CONFLICT AND WORK STRESS ON EMPLOYEE PERFORMANCE). *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(01), 45–58. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i01.5>